

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan pada penelitian. Informasi yang terdapat pada bab ini meliputi desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut ini penjelasannya.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mengungkap pola interaksi dan menggambarkan realitas yang alami. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memberikan deskripsi secara sistematis mengenai data atau fenomena kebahasaan dalam konteks kritik. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Djajasudarma (2006) bahwa metoda deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan memberikan deskripsi secara sistematis mengenai data, sifat-sifat, dan hubungan fenomena-fenomena yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana pengkritik memosisikan dirinya dan sikap yang direalisasikan pada transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari media sosial, Tiktok yang merupakan salah satu media sosial populer dan diminati warganet Indonesia. Berdasarkan laporan dari Hootsuite dan We are Social (2023), Indonesia menjadi negara kedua terbesar di dunia dalam penggunaan media sosial Tiktok yang mencapai 109,9 juta pengguna pada Januari 2023. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk mencari data yang sesuai dengan topik penelitian tentang ktitik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Namun, pengambilan data dibatasi hanya pada kurun waktu 2023. Setelah melakukan pencarian, ditemukan lima data yang berhubungan dengan topik penelitian. Kelima data yang dimaksud, yaitu kritik Bima Yudho (Lampung), kritik Fadiyah (Jambi), kritik Rahma (Aceh), Suwandi Musa (Gorontalo), dan Leo (daerah secara umum). Tabel 3.1 di bawah ini menunjukkan rincian data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Rincian Data Penelitian

| Jumlah Data | Bentuk Data | Pelaku Kritik | Media Interaksi |
|----------------------|---|--|------------------------|
| Lima data penelitian | Transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah | 1. Bima Yudho 1. Fadiyah Alkaf 2. Rahmawati 3. Suwandi Musa 4. Leo | Media sosial, Tiktok |

Data pertama, yaitu kritik Bima Yudho (warga Lampung) tentang pemerintah Lampung diunggah pada April 2023. Data kedua, yaitu kritik Fadiyah (warga Jambi) tentang Pemkot Jambi diunggah pada Juni 2023. Data ketiga, yaitu kritik Rahmawati (warga Aceh) tentang pemerintah Aceh diunggah pada Mei 2023. Data keempat, yaitu kritik Suwandi Musa (warga Gorontalo) tentang pemerintah Gorontalo diunggah pada Desember 2023. Data kelima, yaitu kritik Leo (warga Malang) tentang pemerintah daerah secara umum diunggah pada Juni 2023.

Kelima video kritik tersebut diambil dari beberapa akun Tiktok yang berbeda. Peneliti mendapatkan video kritik Bima Yudho dan Fadiyah Alkaf dari akun Tiktok @inilahcom. Sementara itu, video kritik Rahmawati didapatkan oleh peneliti dari akun Tiktok @acehopini, sedangkan video kritik Suwandi Musa didapatkan oleh peneliti dari akun Tiktok @kronologiofficial. Terakhir, video kritik Leo didapatkan oleh peneliti dari akun Tiktok @leo_tanimaju. Tabel 3.2b menunjukkan secara ringkas sumber data penelitian ini berasal.

Tabel 3.2 Rincian Data Penelitian

| No. | Pelaku Kritik | Keterangan | Sumber Video Kritik |
|------------|----------------------|------------------------|----------------------------|
| 1. | Bima Yudho | Mahasiswa | @inilahcom |
| 2. | Fadiyah Alkaf | Siswi | @inilahcom |
| 3. | Rahmawati | Mahasiswa | @acehopini |
| 4. | Suwandi Musa | Anggota DPRD Gorontalo | @kronologiofficial |
| 5. | Leo | Pengguna aktif Tiktok | @leo_tanimaju |

Kelima isu terkini yang dijadikan data penelitian dianalisis menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional M.A.K Halliday. Analisis data dispesifikan pada analisis fungsi interpersonalnya saja. Fokus analisis fungsi interpersonal ini memiliki tujuan untuk mengungkap bagaimana pengkritik

memosisikan dirinya dan perannya yang direalisasikan dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2014) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang teori Linguistik Sistemik Fungsional Halliday untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek fungsi interpersonal dalam data.

Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kartu data untuk mencatat dan mengklasifikasikan temuan-temuan penelitian. Kartu data ini berisi kolom-kolom untuk mencatat informasi penting, seperti kode data, transkripsi Tutur, fungsi Tutur, tipe mood, modalitas, dan sistem appraisal. Penggunaan kartu data ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menganalisis secara sistematis.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data 1

Pengkritik: Bima Yudho, warga Lampung

Objek kritik: Pemerintah Lampung

| No. Data | Klausa |
|----------|--------|
| | |
| | |

Setelah menyelesaikan kegiatan observasi umum yang terdapat pada kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah, peneliti menganalisis data berupa klausa-klausa dari hasil transkripsi video kritik tersebut. Berikut ini adalah tabel instrumen analisis yang dikemukakan oleh Eggins (2004) yang disesuaikan dengan penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Tipe Mood dan Fungsi Tutur Pengkritik 1,
Bima Yudho

| No. Data | Klausa | Tipe Mood | Fungsi Tutur |
|----------|--|------------------------|----------------------------------|
| 1.14 | Itu aliran dana dari pemerintah pusat itu ratusan milyar ya bestie | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |
| 1.15 | dan gue gak tau tuh | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |
| 1.16 | sekarang (proyek Kota Baru) udah jadi tempat jin buang anak kali, | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |

Tabel 3.3 di atas merupakan contoh analisis tipe mood dan fungsi tutur pada data kritik satu yang disampaikan oleh Bima Yudho, warga Lampung kepada pemerintah Lampung. Nomor data 1.15 – 1.16 (data kritik 1, klausa ke-15 sampai dengan 16) menyatakan informasi dan bukan pertanyaan atau perintah. Hal tersebut menggolongkan ketiga klausa di atas ke dalam tipe mood indikatif – deklaratif. Selain itu, ketiga klausa tersebut memiliki pola fungsi tutur, yaitu memberi – informasi – pernyataan. Dalam ketiga klausa tersebut, Bima Yudho menyampaikan kritiknya dengan memberikan informasi yang ia miliki dan disampaikan dengan Tutur yang berupa pernyataan.

Tabel 3.4 Instrumen Analisis Modalitas Pengkritik 1, Bima Yudho

| No. Data | Klausa | Jenis Modalitas | | Tingkatan |
|----------|--|-----------------|--------------|-----------|
| 1.74 | (sektor pertanian di Lampung) nggak bisa stabil | Modalisasi | Probabilitas | Rendah |

Tabel 3.4 di atas merupakan contoh analisis modalitas pada data kritik satu yang disampaikan oleh Bima Yudho, warga Lampung kepada pemerintah Lampung. Nomor data 1.74 (data kritik 1, klausa ke-7) memuat modalitas *nggak bisa*. *Nggak bisa* ini termasuk modalisasi dengan jenis probabilitas. Selain itu, tingkatannya termasuk tingkatan rendah.

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Sistem Appraisal Pengkritik 1, Bima Yudho

| Aspek | Pilihan | Data Kritik Bima Yudho | Keterangan |
|-------|---------|------------------------|------------|
|-------|---------|------------------------|------------|

| | | | |
|---------------------------|------------------------|--|--------------------|
| Sikap (<i>Attitude</i>) | Afek (<i>Affect</i>) | Gue berasal dari provinsi yang satu ini, dajal. | Negatif – Langsung |
| | | Oke gue udah gedeg banget ya. | Negatif – Langsung |
| | | Aduh gue gedeg banget dah. | Negatif – Langsung |

Tabel 3.5 di atas merupakan contoh analisis sistem appraisal pada data kritik satu yang disampaikan oleh Bima Yudho, warga Lampung kepada pemerintah Lampung. Dari kutipan tabel data di atas, Bima sebagai pengkritik pada data ke-1 mengungkapkan kemarahannya dengan klausa-klausa tersebut. Frasa *provinsi yang satu ini, dajal* (data ke-1 pada klausa ke-4) dan *gedeg banget* (data ke-1 pada klausa ke-6 dan ke-27) merupakan reaksi emosional yang ditunjukkan oleh Bima melalui pemilihan kata-katanya. Pemilihan kata *dajal* yang ia sematkan setelah menyebutkan provinsi asalnya, menunjukkan kemarahan yang ditunjukkan melalui kata *dajal* ini. Selanjutnya, kata *gedeg* digunakan untuk menunjukkan rasa jengkel, kesal, atau dongkol yang berlebihan. Kejengkelan itu ditujukan oleh Bima untuk provinsi tempatnya berasal, yaitu Lampung. Ketiga klausa yang mengandung kata *dajal* dan *gedeg* merupakan klausa yang bernada negatif yang dinyatakan secara langsung.

3.4 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian, ada dua hal yang dijelaskan, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Untuk lebih jelas dan lengkapnya, berikut ini dijelaskan tentang teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Peneliti memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahsun (2014), metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa.

Metode simak dipilih karena sesuai dengan sifat data penelitian yang berupa transkripsi dari video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Setelah proses menyimak, peneliti menggunakan teknik catat untuk mendokumentasikan data yang relevan. Teknik catat ini adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015). Dalam konteks penelitian ini, pencatatan dilakukan dengan mentranskripsikan isi verbal video ke dalam bentuk teks tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan serangkaian proses yang terstruktur dan sistematis. Tujuannya, yaitu memperoleh data yang relevan dan komprehensif terkait kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah di media sosial, Tiktok. Proses ini diawali dengan pencarian video di platform Tiktok yang memuat konten kritik terhadap kebijakan pemerintah. Pencarian ini dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti relevansi konten, popularitas video, dan keragaman sudut pandang yang disajikan.

Setelah mengidentifikasi sejumlah video yang potensial, peneliti melakukan pengumpulan awal terhadap video-video tersebut. Dalam tahap ini, peneliti tidak hanya mengunduh video-video tersebut, tetapi juga mencatat hal-hal penting, seperti tanggal unggahan. Hal ini penting untuk memberikan konteks pada data yang dianalisis.

Tahap selanjutnya adalah proses penyortiran yang lebih spesifik. Peneliti melakukan seleksi terhadap video-video yang telah dikumpulkan dengan fokus pada kritik yang secara khusus ditujukan pada kebijakan pemerintah daerah. Proses tersebut memerlukan ketelitian dan pemahaman mendalam tentang konteks politik dan sosial di berbagai daerah di Indonesia. Video-video yang tidak relevan dengan topik penelitian dipisahkan sehingga hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut.

Identifikasi sumber data merupakan tahap krusial dalam proses pengumpulan data. Peneliti melakukan penelusuran mendalam untuk mengidentifikasi identitas para pembuat konten kritik. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama, lokasi, dan latar belakang pembuat konten yang relevan dengan kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, peneliti juga mencatat

detail akun TikTok tempat video tersebut diunggah, seperti nama akun, jumlah pengikut, dan aktivitas umum akun tersebut. Proses ini penting untuk memahami konteks dan kredibilitas sumber kritik.

Untuk memperkaya pemahaman tentang konteks kritik yang disampaikan, peneliti melakukan penelusuran informasi tambahan yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat dalam video-video tersebut. Hal itu melibatkan pencarian komprehensif dari berbagai sumber berita online yang kredibel. Peneliti mengakses berbagai portal berita dengan perspektif yang beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan objektif tentang kebijakan atau isu yang dikritisi. Informasi itu diorganisasi secara sistematis sehingga bisa memberikan latar belakang yang kaya untuk analisis mendalam terhadap konten kritik.

Seluruh pengumpulan data ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, terutama mengingat sifat publik dari data yang diakses melalui media sosial. Peneliti memastikan bahwa penggunaan data dilakukan sesuai dengan ketentuan penggunaan platform TikTok dan memperhatikan privasi individu yang terlibat. Setiap langkah dalam proses pengumpulan data didokumentasikan dengan cermat. Hal itu memungkinkan peneliti untuk melacak kembali sumber informasi dan memvalidasi data jika diperlukan pada tahap selanjutnya.

Pendekatan menyeluruh dalam pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual dan tidak hanya mencakup transkripsi verbal dari video kritik, tetapi juga informasi latar belakang yang penting untuk memahami nuansa dan implikasi dari kritik yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteksnya yang lebih luas.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan tiga langkah ilmiah yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles (2014). Tiga langkah yang dimaksud terdiri atas kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing*).

Proses analisis dimulai dengan kondensasi data. Langkah pertama tersebut adalah proses penyaringan data dan proses penyederhanaan terhadap video kritik kebijakan pemerintah daerah. Dalam tahap ini, fokus utamanya, yaitu transkripsi

Yunita Ayuningsih, 2024

VIDEO KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH: KAJIAN MAKNA INTERPERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

verbal dari video tersebut karena elemen visual tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil transkripsi ini disederhanakan ke dalam bentuk klausa-klausa yang merupakan analisis dasar dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Proses ini tidak hanya memudahkan analisis berikutnya, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola linguistik yang relevan dengan fungsi interpersonal. Tabel 3.5 di bawah ini, yaitu contoh hasil dari proses penyaringan data dan proses penyederhanaan video kritik kebijakan pemerintah daerah yang difokuskan pada transkripsi atau elemen verbal saja.

Data 1

Pengkritik: Bima Yudho, warga Lampung

Objek kritik: Pemerintah Lampung

| No. Data | Klausa |
|----------|---|
| 1.1 | Kalian |
| 1.2 | Kenalin |
| 1.3 | nama gue Bima. |
| 1.4 | Gue berasal dari provinsi yang satu ini, ‘dajjal’ |
| 1.5 | dan gue sekarang lagi menjalani proses study gue di Australia. |
| 1.6 | Oke gue udah gedek banget ya, |
| 1.7 | <i>next slide.</i> |
| 1.8 | Alasan pertama Lampung ngga maju-maju adalah infrastruktur yang terbatas. |

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya, yaitu membuat tampilan data yang terorganisasi dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data ditampilkan dalam bentuk tabel yang mencakup analisis fungsi interpersonal yang menjadi fokus utama penelitian. Tabel 3.6 di bawah ini menampilkan hasil analisis tipe mood dan fungsi tutur yang mencerminkan bagaimana pengkritik membangun hubungan interpersonal melalui pilihan linguistik mereka. Tabel 3.6 ini membedakan antara tipe mood indikatif (deklaratif dan interogatif) dan imperatif. Selain itu, tabel tersebut juga mengklasifikasikan fungsi tutur sebagai memberi atau meminta informasi atau barang atau jasa.

Tabel 3.6 Analisis Tipe Mood dan Fungsi Tutur

| No. Data | Klausa | Tipe Mood | Fungsi Tutur |
|----------|---|------------------------|----------------------------------|
| 1.14 | Itu aliran dana dari pemerintah pusat itu | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |

Yunita Ayuningsih, 2024

VIDEO KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH: KAJIAN MAKNA INTERPERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|------|---|------------------------|----------------------------------|
| | ratusan milyar ya bestie | | |
| 1.15 | dan gue gak tau tuh | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |
| 1.16 | sekarang (proyek Kota Baru) udah jadi tempat jin buang anak kali, | Indikatif – Deklaratif | Memberi – Informasi – Pernyataan |

Analisis berikutnya, yaitu analisis modalitas. Tabel 3.7 di bawah ini menampilkan analisis modalitas yang digunakan dalam data kritik yang dianalisis. Selain itu, tabel di bawah ini juga menunjukkan tingkatan modalitas yang digunakan.

Tabel 3.7 Analisis Modalitas

| No. Data | Klausa | Jenis Modalitas | | Tingkatan |
|----------|--|-----------------|--------------|-----------|
| 1.74 | (sektor pertanian di Lampung) nggak bisa stabil | Modalisasi | Probabilitas | Rendah |

Setelah itu, analisis terakhir, yaitu sistem appraisal yang difokuskan pada aspek sikap (*attitude*). Tabel 3.8 ini mengklasifikasikan sikap yang meliputi afek, penghakiman, dan apresiasi. Analisis ini dilakukan dengan melihat pilihan kata yang digunakan oleh pengkritik dalam kritiknya.

Tabel 3.8 Analisis Sistem Appraisal

| Aspek | Pilihan | Data Kesatu | Keterangan |
|---------------------------|------------------------|--|--------------------|
| Sikap (<i>Attitude</i>) | Afek (<i>Affect</i>) | Gue berasal dari provinsi yang satu ini, dajal. | Negatif – Langsung |
| | | Oke gue udah gedeg banget ya. | Negatif – Langsung |
| | | Aduh gue gedeg banget dah. | Negatif – Langsung |

Setelah klausa-klausa dianalisis tipe mood, fungsi tutur, modalitas, dan sistem appraisal, hasil analisisnya diidentifikasi jumlahnya per data. Hal tersebut memudahkan peneliti melihat pola-pola yang muncul dalam data yang dianalisis. Berikut ini tampilan tabel yang menunjukkan hasil analisis.

Tabel 3.9 Matriks Tampilan Hasil Analisis Tipe Mood dan Fungsi Tutur

| Data Kritik | Tipe Mood | Fungsi Tutur |
|-------------|-----------|--------------|
|-------------|-----------|--------------|

Yunita Ayuningsih, 2024

VIDEO KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH: KAJIAN MAKNA INTERPERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | Ind | | | | G – In – S | D – In – Q | D – Gd/Sv – Im |
|-----------|-----|-----|-----|-----|------------|------------|----------------|
| | Dek | Int | Imp | Eks | | | |
| Bima | | | | | | | |
| Syarifah | | | | | | | |
| Rahmawati | | | | | | | |
| Suwandi | | | | | | | |
| Leo | | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

Keterangan:

1 dst: Nomor Data G: Memberi Gd/Sv: Barang/Jasa

Ind: Mood Indikatif In: Informasi Im: Imperatif

Dek: Mood Deklaratif S: Pernyataan

Imp: Mood Imperatif D: Demanding

Eks: Mood Ekslamatif Q: Question

Kemudian, tabel 3.10 berfokus pada analisis modalitas yang mencakup modalisasi (probabilitas dan usualitas) dan modulasi (obligasi dan inklinasi). Analisis ini membantu mengungkapkan sikap dan posisi pengkritik terhadap isu yang dibahas. Berikut ini tabel 3.10 yang dimaksud.

Tabel 3.10 Matriks Tampilan Hasi Analisis Modalitas

| Data Kritik | Modalitas | | | | Total |
|-------------|--------------|-----------|----------|-----------|-------|
| | Modalisasi | | Modulasi | | |
| | Probabilitas | Usualitas | Obligasi | Inklinasi | |
| Bima | | | | | |
| Syarifah | | | | | |
| Rahmawati | | | | | |
| Suwandi | | | | | |
| Leo | | | | | |

Selanjutnya, tabel 3.11 menampilkan analisis sistem appraisal yang berfokus pada aspek sikap (attitude), yaitu afek, penghakiman, dan apresiasi. Analisis ini mengungkap cara pengkritik mengevaluasi kebijakan pemerintah daerah dan memperkuat posisi pengkritik terhadap pemerintah daerah itu seperti apa. Berikut ini tabel 3.11 yang dimaksud.

Yunita Ayuningsih, 2024

VIDEO KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH: KAJIAN MAKNA INTERPERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11 Matriks Tampilan Hasil Analisis Sistem Appraisal

| Pilihan | Data Kritik | | | | | Total |
|-----------------------------------|-------------|----------|-----------|---------|-----|-------|
| | Bima | Syarifah | Rahmawati | Suwandi | Leo | |
| Afek (<i>Affect</i>) | | | | | | |
| Penghakiman (<i>Judgement</i>) | | | | | | |
| Apresiasi (<i>Appreciation</i>) | | | | | | |

Tampilan data dalam bentuk tabel-tabel ini tidak hanya memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola linguistik yang muncul, tetapi juga memungkinkan perbandingan antar pengkritik dan indentifikasi tren umum dalam penggunaan bahasa untuk mengekspresikan kritik. Tabel juga dilengkapi dengan keterangan yang menjelaskan kode-kode dan kategori yang digunakan untuk memastikan kejelasan dan konsistensi dalam interpretasi data.

Langkah ketiga atau langkah terakhir, yaitu penarikan simpulan. Penarikan simpulan dibuat dengan melihat tampilan data pada langkah sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang ditampilkan dalam tampilan data. Selain itu, peneliti juga mencari pola-pola yang signifikan dan membuat inferensi tentang bagaimana pengkritik memosisikan diri mereka dalam konteks kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Proses ini melibatkan sintesis dari berbagai aspek analisis linguistik LSF yang meliputi tipe mood, fungsi Tutur, modalitas, dan sistem appraisal untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang strategi linguistik yang digunakan dalam video kritik tersebut.